

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KELOMPOK (COOPERATIVE LEARNING) TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA PLUS FATAHUL WARDAH PALEMBANG

Jihan Fadhilah<sup>1\*</sup>, Izza Fitri<sup>2</sup>, Mardeli<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

\*Corresponding author email: [jihanfadhilah.223@gmail.com](mailto:jihanfadhilah.223@gmail.com)

### Article History

Received: 1 June 2025

Revised: 12 October 2025

Published: 3 November 2025

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of the cooperative learning model on the social-emotional development of children aged 5-6 years at RA Plus Fatahul Wardah Palembang. The research method used is quantitative with an experimental approach. The research sample consisted of 12 children selected randomly. Data collection was conducted through pretests and posttests using appropriate instruments. The results of the study showed a significant improvement in children's social-emotional development after implementing the cooperative learning model. In the pretest, the average score obtained was 39.33, while after treatment (posttest), it increased to 78.8. Hypothesis testing indicated that  $t_{count} = 26.32638$  was greater than  $t_{table} = 2.228139$ , leading to the acceptance of  $H_a$  and the rejection of  $H_o$ . Thus, it can be concluded that the cooperative learning model significantly influences the social-emotional development of children aged 5-6 years. The indicators that showed improvement include teamwork skills, emotional regulation, self-confidence, and communication abilities.*

**Keywords:** Cooperative Learning, Group Learning, Social-Emotional Development, Early Childhood.

Copyright © 2025, The Author(s).

**How to cite:** Fadhilah, J., Mardeli, M., & Fitri, I. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Kelompok (Cooperative Learning) Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Plus Fatahul Wardah Palembang . *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 6(4), 635–641. <https://doi.org/10.55681/nusra.v6i4.3908>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## LATAR BELAKANG

Model pembelajaran adalah suatu rancangan atau desain yang mengadopsi berbagai metode secara sistematis untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Tujuannya adalah mendorong interaksi aktif antara pendidik dan peserta didik, sehingga dapat memfasilitasi perubahan serta perkembangan peserta didik. Proses belajar mengajar perlu diterapkannya suatu model pembelajaran yang dapat menarik minat dan rasa ingin tahu siswa tentang mata pelajaran (Taufik, 2021). Dalam konteks pendidikan anak usia dini, terdapat berbagai model pembelajaran yang dapat diterapkan dan dikembangkan, seperti model pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran langsung, pembelajaran kooperatif, pembelajaran kontekstual, model Discovery, serta model pembelajaran saintifik (Lubis, H. Z., & Ardilla, 2023).

Metode pembelajaran anak usia dini merujuk pada strategi atau teknik yang diterapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Sementara itu, model pembelajaran merupakan pendekatan yang lebih luas dalam proses pembelajaran, di mana dalam penerapannya biasanya menggunakan satu metode utama. Metode sendiri berfungsi sebagai langkah teknis dalam pembelajaran dan dapat mengombinasikan lebih dari satu teknik sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan serta kebutuhan anak selama proses pembelajaran berlangsung (Siswanto, S., Zaelansyah, Z., Susanti, E., & Fransiska, 2019).

Berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014, terdapat beberapa aspek perilaku sosial dan emosional yang diharapkan dari anak usia 5–6 tahun, di antaranya adalah kemampuan menyesuaikan diri dengan situasi, menunjukkan sikap berhati-hati terhadap orang yang belum dikenal (serta membangun kepercayaan kepada orang dewasa yang tepat), mengenali serta mengelola perasaan secara wajar,

memahami hak-haknya, menaati aturan di dalam kelas, mengatur diri sendiri, serta bertanggung jawab terhadap perilakunya demi kebaikan diri sendiri. Selain itu, anak diharapkan mampu bermain bersama teman sebaya, memahami serta merespons perasaan teman dengan cara yang tepat, berbagi dengan orang lain, menghargai hak, pendapat, dan karya orang lain, serta menggunakan pendekatan sosial yang diterima dalam menyelesaikan masalah. Lebih jauh, anak juga perlu menunjukkan sikap kooperatif dengan teman, bersikap toleran, mengekspresikan emosi sesuai situasi, serta memahami tata krama dan sopan santun yang berlaku dalam budaya setempat (Chasanah, 2018). dengan mudah, dan mencegah generasi yang bodoh. Jika kita memiliki pendidikan yang baik, kita akan semakin dihargai dan dihormati oleh masyarakat sekitar. Tetapi jika sebaliknya, kita tidak memiliki pendidikan yang baik, kita akan diremehkan oleh masyarakat sekitar dan akan dianggap bodoh oleh masyarakat. Oleh karena itu, kita sebagai penerus bangsa harus semangat dalam menuntut ilmu agar kita memiliki pendidikan yang baik dan juga ilmu yang bermanfaat budaya setempat.

Pembelajaran berbasis kelompok merupakan model pembelajaran yang mengelompokkan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas atau kegiatan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran mereka. Dalam model ini, peserta didik didorong untuk berinteraksi aktif dengan teman sekelompoknya, bekerja sama dalam menyelesaikan tugas, berbagi pemahaman, serta saling mendukung selama proses pembelajaran. Melalui kerja kelompok, anak dapat mengembangkan berbagai

keterampilan penting, seperti kolaborasi, komunikasi, pemecahan masalah, serta keterampilan sosial lainnya yang krusial dalam lingkungan kerja tim dan kehidupan bermasyarakat (Hidayah, F., & Khadijah, 2023).

Dengan demikian, pemilihan model pembelajaran yang tepat menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan sosial dan emosional anak. Melalui pendekatan yang holistik dan terintegrasi, diharapkan anak tidak hanya berkembang secara akademis, tetapi juga memiliki keterampilan sosial yang baik serta mampu memberikan kontribusi positif dalam kehidupan sosialnya.

Menurut Kozma, strategi pembelajaran secara umum dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang dipilih dengan tujuan memberikan fasilitas atau bantuan bagi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran berbasis kelompok menjadi pilihan yang tepat untuk membantu anak dalam proses belajar sekaligus membentuk sikap sosial mereka (Hidayati, 2021). Johnson dan dkk menyatakan bahwa masa prasekolah merupakan periode sensitif bagi pengembangan keterampilan prososial. Namun, masih sedikit yang diketahui mengenai faktor-faktor yang dapat mendorong atau menghambat perkembangan prososial pada tahap ini. Kemampuan anak dalam beradaptasi secara positif diyakini memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan keterampilan prososialnya. Sejalan dengan hal tersebut, Desmita menjelaskan bahwa perkembangan psikososial berkaitan dengan perubahan dalam aspek emosi, kepribadian, serta cara individu berkomunikasi dengan

orang lain (Ardhiani, N. R., & Darsinah, 2023).

Perilaku prososial memiliki peran penting dalam perkembangan anak usia dini. Terlebih di era saat ini, di mana perilaku prososial berpotensi semakin berkurang jika tidak diperkenalkan dan dikembangkan sejak dini. Perilaku ini memberikan dampak positif dalam kehidupan bermasyarakat karena membiasakan anak untuk saling tolong-menolong, bekerja sama, serta memiliki rasa empati yang tinggi. Interaksi sosial anak sebagian besar terjadi di lingkungan sekolah saat mereka berinteraksi langsung dengan teman sebaya. Melalui interaksi tersebut, perkembangan perilaku prososial anak dapat distimulasi secara optimal.

Oleh sebab itu, dalam memenuhi kebutuhan anak sebagai makhluk sosial, aspek perkembangan sosial mereka perlu dioptimalkan guna membentuk perilaku sosial yang positif. Salah satu upaya dasar yang dapat dilakukan adalah menciptakan lingkungan keluarga dan kelas yang akrab, hangat, serta bersifat demokratis dalam proses pendidikan. Lingkungan yang mendukung ini akan memberikan kesempatan bagi anak untuk menjalin hubungan sosial melalui interaksi yang bebas, yang ditandai dengan komunikasi yang erat dan hubungan yang harmonis (Khadijah, M. A., & Jf, 2021).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan untuk anak usia dini, serta menjadi acuan bagi pendidik dalam merancang kegiatan pembelajaran yang dapat mendukung perkembangan sosial emosional anak secara optimal. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa RA Plus Fatahul Wardah Palembang

masih belum memiliki strategi pembelajaran kelompok yang optimal, terutama dalam penyediaan alat permainan edukatif yang dapat mendukung proses pembelajaran kelompok secara efektif.

Berdasarkan hasil penelitian awal yang dilakukan di RA Plus Fatahul Wardah Palembang, ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran kelompok dengan menggunakan jenis STAD menggunakan yang dimana anak-anak ditempatkan dalam kelompok yang terdiri dari empat orang. Namun, dalam pelaksanaannya, anak-anak cenderung lebih fokus pada tugas individu masing-masing tanpa berinteraksi atau bekerja sama dengan teman sekelompoknya. Hal ini mengakibatkan suasana belajar di kelas menjadi kurang kondusif. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan eksperimen dengan menerapkan Model Pembelajaran Kelompok (Cooperative Learning) guna mengamati dampaknya terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun.

Oleh sebab itu, berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis melakukan penelitian menganalisis pengaruh Model Pembelajaran Kelompok (Cooperative Learning) dengan menggunakan tipterdapat perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membuktikan bahwa pembelajaran kelompok dengan jenis STAD anak mampu meningkatkan interaksi dengan dapat melakukan kerja sama kelompok dan mampu melakukan pengelolaan emosi dan kepercayaan diri dengan cara mampu berkomunikasi antar-anak dalam suasana belajar yang lebih kondusif.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan judul "Model

Pembelajaran Kelompok (Cooperative Learning) terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di RA Fatahul Wardah Palembang." Menurut Sugiyono, pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang bertujuan untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengambilan sampel secara acak (random sampling). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penggunaan instrumen yang terstruktur, dan analisis data bersifat statistik (aali, 2020).

Penelitian ini menerapkan desain pre-eksperimental, di mana eksperimen dilakukan hanya pada satu kelompok tanpa adanya kelompok kontrol sebagai pembandingan. Desain penelitian yang digunakan adalah One Group Pretest-Posttest Design, yang melibatkan pengukuran awal (pretest) sebelum perlakuan diberikan, dan pengukuran akhir (posttest) setelah perlakuan diberikan (Balaka, 2022).

**Table 1** Desain Penelitian

| Pre-test       | Treatment | Post-Test      |
|----------------|-----------|----------------|
| 0 <sub>1</sub> | X         | 0 <sub>2</sub> |

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Tiga kriteria yaitu Observasi, Tes dan Dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan melalui pengamatan langsung yang akan diamati oleh peneliti adalah bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran Kelompok (Cooperative Learning) Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia

5-6 Tahun Di RA Plus Fatahul Wardah Palembang, Tes ini berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai kemampuan, pengetahuan, dan tingkat intelegensi anak. Tes diterapkan kepada anak kelas B1 dan B2 di RA Plus Fatahul Wardah Palembang, dalam pelaksanaannya, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi di RA Plus Fatahul Wardah Palembang.

**Table 2** Kisi-kisi Butir Instrument Model Pembelajaran Kelompok (Cooperative Learning) Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Fatahul Wardah Palembang.

| Aspek yang diukur              | Indikator                                                                               | Butir Amatan                                                                                                                                                                                                                                           |
|--------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Kerjasama dalam berkelompok    | 1. mampu bekerja sama dengan teman kelompok                                             | 1.1 Kemampuan berinteraksi dengan teman sekelas dalam kegiatan berkelompok<br>1.2 Anak mampu Melakukan tugas dengan kerja sama<br>1.3 Anak mampu bekerja sama saat melakukan tugas kelompok                                                            |
| Pengendalian diri              | 2. Anak mampu mengelola emosinya saat terjadi ketegangan dalam kelompok                 | 1.1 Mengamati reaksi anak ketika menghadapi ketegangan atau Perkeluhian dalam kelompok<br>1.2 anak mampu mengatur emosi dengan baik<br>1.3 anak mampu mengelola emosi dengan baik ketika melakukan tugas kelompok                                      |
| Kepercayaan Diri (Self-Esteem) | 3. Anak menunjukkan rasa percaya diri dalam berbicara dan berpartisipasi dalam kelompok | 1.1 Mengamati bagaimana anak percaya diri dalam berbicara dan berinteraksi dengan teman-temannya<br>1.2 Anak mampu berinteraksi dengan baik<br>1.3 Anak mampu melakukan tantangan atau tugas kelompok dengan baik                                      |
| Kemampuan berkomunikasi        | 4. Kemampuan berkomunikasi                                                              | 1.1 Kemampuan anak untuk berkomunikasi dengan teman dan mendengarkan dengan baik dalam berkelompok<br>1.2 anak dapat berbicara dengan baik dan tepat Ketika berbicara dengan teman<br>1.3 anak mampu untuk berkomunikasi dengan teman dan mendengarkan |

Analisis Data dalam penggunaan statistik parametrik ini peneliti menggunakan Teknik statistik (uji t) dengan tahapan untuk pengujian hipotesis, penulis menggunakan

taraf signifikan 5% atau 0.05 dengan derajat kebebasan  $dk=n-2$  untuk taraf signifikan 0,05 maka:

- Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) : ada pengaruh model pembelajaran kelompok (Cooperative Learning) Terhadap Perkembangan Sosial Emosional anak Usia 5-6 Tahun di RA Plus Fatahul Wardah Palembang.
- Hipotesis Nihil ( $H_o$ ) : tidak ada pengaruh model pembelajaran kelompok (Cooperative Learning) Terhadap Perkembangan Sosial Emosional anak Usia 5-6 Tahun di RA Plus Fatahul Wardah Palembang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini ditujukan untuk melihat hasil Model Pembelajaran Kelompok (Cooperative Learning) Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Fatahul Wardah Palembang. Data penelitian yang diperoleh melalui hasil pretest dan posttest Model Pembelajaran Kelompok (Cooperative Learning) Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Fatahul Wardah Palembang. Sebelum data di analisis dengan menggunakan uji t, maka terlebih dahulu harus memiliki syarat normalitas.

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui data pretest dan posttest tersebut berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan nilai pretest  $L_{hitung}$  lebih kecil dari  $L_{tabel}$  ( $0,169 < 0,242$ ) kesimpulannya distribusi yaitu data skor pretest normal. Berdasarkan hasil penghitungan pada posttest diperoleh nilai posttest  $L_{hitung}$  lebih kecil dari  $L_{tabel}$

(0,153 < 0,242). Jadi kesimpulannya distribusi yaitu data skor posttest normal.

**Table 3 Nilai Pretest**

| NO | x  | z        | f(z)     | s(z)     | f(z)-s(z) |
|----|----|----------|----------|----------|-----------|
| 1  | 28 | -1,80292 | 0,035701 | 0,083333 | 0,047633  |
| 2  | 36 | -0,53027 | 0,297962 | 0,416667 | 0,118704  |
| 3  | 36 | -0,53027 | 0,297962 | 0,416667 | 0,118704  |
| 4  | 36 | -0,53027 | 0,297962 | 0,416667 | 0,118704  |
| 5  | 36 | -0,53027 | 0,297962 | 0,416667 | 0,118704  |
| 6  | 38 | -0,21211 | 0,416011 | 0,583333 | 0,167322  |
| 7  | 38 | -0,21211 | 0,416011 | 0,583333 | 0,167322  |
| 8  | 42 | 0,424216 | 0,664296 | 0,833333 | 0,169038  |
| 9  | 42 | 0,424216 | 0,664296 | 0,833333 | 0,169038  |
| 10 | 42 | 0,424216 | 0,664296 | 0,833333 | 0,169038  |
| 11 | 44 | 0,742378 | 0,771071 | 0,916667 | 0,145596  |
| 12 | 54 | 2,333187 | 0,990181 | 1        | 0,009819  |

|             |          |
|-------------|----------|
| Rata-Rata   | 39,3333  |
| Smpgan Baku | 6,286108 |
| N Max       | 0,16904  |
| N Min       | 0,00982  |
| Lhitung     | 0,169038 |
| Ltabel      | 0,242    |
| Keterangan  | NORMAL   |

**Table 4 Nilai Posttest**

Uji Normalitas Posttest

| No | x  | Z        | f(z)     | s(z)     | f(z)-s(z) |
|----|----|----------|----------|----------|-----------|
| 1  | 60 | -2,51965 | 0,005874 | 0,083333 | 0,07746   |
| 2  | 74 | -0,61289 | 0,269975 | 0,166667 | 0,103308  |
| 3  | 76 | -0,34049 | 0,366742 | 0,416667 | 0,049924  |
| 4  | 76 | -0,34049 | 0,366742 | 0,416667 | 0,049924  |
| 5  | 76 | -0,34049 | 0,366742 | 0,416667 | 0,049924  |
| 6  | 78 | -0,0681  | 0,472854 | 0,583333 | 0,11048   |
| 7  | 78 | -0,0681  | 0,472854 | 0,583333 | 0,11048   |
| 8  | 82 | 0,476691 | 0,683209 | 0,666667 | 0,016542  |
| 9  | 84 | 0,749086 | 0,773097 | 0,75     | 0,023097  |
| 10 | 86 | 1,021481 | 0,846487 | 1        | 0,153513  |
| 11 | 86 | 1,021481 | 0,846487 | 1        | 0,153513  |
| 12 | 86 | 1,021481 | 0,846487 | 1        | 0,153513  |

|              |          |
|--------------|----------|
| Rata-Rata    | 78,5     |
| Simpgan Baku | 7,342281 |
| N Max        | 0,15351  |
| N Min        | 0,0231   |
| Lhitung      | 0,153513 |
| Ltabel       | 0,242    |
| Keterangan   | Normal   |

Selanjutnya hitungan Hipotesis dengan menggunakan uji t dilihat table di bawah ini:

| Posttest | Pretest | Selis |
|----------|---------|-------|
| 84       | 42      | 42    |
| 60       | 28      | 32    |
| 78       | 42      | 36    |
| 76       | 36      | 40    |
| 86       | 54      | 32    |
| 82       | 36      | 46    |
| 74       | 38      | 36    |
| 76       | 42      | 34    |
| 78       | 38      | 40    |
| 84       | 36      | 48    |
| 86       | 44      | 42    |
| 76       | 36      | 40    |

t-Test: Paired Two Sample for Means

|                              | 60       | 28       |
|------------------------------|----------|----------|
| Mean                         | 80,18182 | 40,36364 |
| Variance                     | 21,96364 | 29,45455 |
| Observations                 | 11       | 11       |
| Pearson Correlation          | 0,516115 |          |
| Hypothesized Mean Difference | 0        |          |
| Df                           | 10       |          |
| t Stat                       | 26,32638 |          |
| P(T<=t) one-tail             | 7,21E-11 |          |
| t Critical one-tail          | 1,812461 |          |
| P(T<=t) two-tail             | 1,44E-10 |          |
| t Critical two-tail          | 2,228139 |          |

Dapat dilihat melalui table dapat diperoleh thitung = 26,32638 sedangkan ttabel = 2,228139 karena thitung > ttabel maka Ha diterima dan Ho ditolak yang berarti ada pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan model pembelajaran kelompok (*Cooperative Learning*) terhadap perkembangan social emosional anak usia 5-6 tahun di RA Fatahul Wardah Palembang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil data yang dilakukan peneliti di RA Fatahul Wardah Palembang dengan sampel 12 anak, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh kelompok (*cooperative learning*) terhadap perkembangan sosial emosional anak usi 5-6 tahun di RA Fatahul Wardah Palembang. Dengan indikator yang dilihat seperti, anak dapat berkerja sama dengan teman, pengelolaan emosi, kepercayaan diri, dan kemampuan komunikasi. Sehingga data yang di peroleh diperoleh thitung= 26,32638 sedangkan ttabel = 2,228139 karena thitung  $\geq$  ttabel maka Ha diterima dan Ho. Ditolak yang berarti ada signifikan terhadap penggunaan model pembelajaran kelompok (*cooperative learning*) terhadap perkembangan social emosional anak usia 5-6 Tahun di RA Plus Fatahul wardah Palembang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aali. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT Bumi Aksara.
- Ardhiani, N. R., & Darsinah, D. (2023).

- Strategi Pengembangan Perilaku Prosocial Anak dalam Menunjang Aspek Sosial Emosional. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 540-550.
- Balaka, M. Y. (2022). *Metedologi Penelitian Kuantitatif*.
- Chasanah, I. (2018). Metode Pembelajaran Untuk Mengembangkan Sosial Emosional Anak Di Tk Aisyiyah Sidoharjo Klaten. *Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 3(2).
- Hidayah, F., & Khadijah, K. (2023). Optimalisasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Dalam Belajar Kelompok. *Innovative. Journal Of Social Science Research*, 3(5), 7942–7956.
- Hidayati, S. (2021). *Strategi pembelajaran anak usia dini*.
- Khadijah, M. A., & Jf, N. Z. (2021). *Perkembangan sosial anak usia dini teori dan strateginya*. Merdeka kreasi group.
- Lubis, H. Z., & Ardilla, N. (2023). Model Pembelajaran Anak Usia Dini di TK Babarsari. *Urnal Raudhah*, 11(2), 171–178.
- Siswanto, S., Zaelansyah, Z., Susanti, E., & Fransiska, J. (2019). Metode Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Generasi Unggul Dan Sukses. Paramurobi. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 35–44.
- Taufik, A. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Make a Match untuk Meningkatkan Metakognisi Siswa pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 6(3), 121-130. doi: 10.33369/jpmr.v6i3.18426